

## ABSTRAK

**M. Agus Ari Prasetia.** 190101010904. *Kemampuan Melaksanakan Wudhu Bagi Muallaf Desa Nibung Terjun Kecamatan Permata Kecubung Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah.* Dosen Pembimbing: Dra. Hj. Shapiah, M. Pd.I. Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2026.

**Kata Kunci:** Wudhu, Muallaf, Desa Nibung Terjun.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis, ditemukan bahwa kemampuan berwudhu pada masyarakat muallaf di Desa Nibung Terjun masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari praktik berwudhu yang belum sesuai dengan rukun dan tata cara yang benar, seperti urutan membasuh anggota tubuh yang tidak tepat serta kurangnya pemahaman terhadap niat dan doa. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan pengetahuan agama, minimnya bimbingan, serta latar belakang budaya sebelum memeluk Islam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan melaksanakan wudhu bagi masyarakat muallaf di Desa Nibung Terjun Kecamatan Permata Kecubung Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan praktik berwudhu tersebut.

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah masyarakat muallaf di Desa Nibung Terjun sebanyak 6 orang. Objek penelitian pada kajian ini yaitu kemampuan melaksanakan wudhu bagi masyarakat muallaf di Desa Nibung Terjun. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek kemampuan, seluruh informan memiliki pengetahuan dasar mengenai fungsi wudhu sebagai syarat sah ibadah. Namun, secara konseptual, informan S, Sb, BP, AB, dan M belum mampu merinci perbedaan rukun dan sunnah secara sistematis serta sering mengalami lupa pada urutan gerakan. Secara pemahaman, informan menginternalisasi makna niat sebagai esensi batin, yang dibuktikan dengan penggunaan bahasa Indonesia dalam pelafalan niat akibat keterbatasan literasi hijaiyah. Pada aspek pelaksanaan, ditemukan ketidaktepatan teknis berupa tidak meratanya pembasuhan air pada area wajah, siku, hingga sela-sela jari kaki pada informan S, Sb, BP, AB, dan M. Ketidaktepatan ini mencakup area jambang dan bagian belakang siku yang luput dari air, meskipun secara kuantitas gerakan telah dilakukan berulang kali. Faktor pendukung utama adalah motivasi internal untuk meraih ketenangan hati serta adanya pendampingan personal dari keluarga dan tokoh masyarakat. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan kemampuan membaca Al-Qur'an (Iqra), daya ingat yang mulai menurun, kelelahan fisik pasca bekerja di kebun, serta minimnya sistem pembinaan muallaf yang terorganisir di lingkungan sosial.